BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskipsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebakjaha Malingping adalah salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Lebak yang bercirikan Islam dibawah naungan Kementerian Agama, oleh karena itu sebagai institusi pendidikan, Madrasah Aliyah Nurul Hidayah mempunyai tatanan yang sejajar dengan Sekolah Menengah Atas yang ada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Artinya pelajaran umum dipelajarkan juga sesuai dengan diselenggarakan disekolah umum, akan tetapi yang Madrasah Aliyah Nurul Hidayah ada nilai lebih yang dimilikinya, yaitu pendidikan agama mendapat porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah yang diselenggarakan Departemen Pendidikan Naional. Madrasah Aliyah Nurul Hidayah berlokasi di Lebakjaha Desa Malingping Selatan Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak didirikan pada tanggal 12 Oktober 1986. Tanggal berdiri tersebut dikutip berdasarkan Akta Notaris Nomor, 64 yang dibuat atas Nama Notaris H.A.Kadir Usman.

Penggagas awal berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Hidayah adalah *KH. Abdurra'uf (Ketua Tanfidziyyah NU Kecamatan Malingping)* waktu itu, gagasan beliau disetujui oleh para Tokoh Masyarakat antara lain : KH. S. Mahkudi (Ketua Syariah MWC NU Kecamatan Maligping). H. Moh. Eddy Junaedi (Kepala Desa Malingping Selatan), Ujang Padjar (Tokoh Masyarakat), KH. Abdul Majid, Ustd. Ahmad Iduh, KH. Abdul Muthalib (Mantan Kepala KUA Kecamatan Malingping).

Sedangkan secara umum latar belakang pendirian Madrasah Aliyah Nurul Hidayah secara garis besarnya adanya faktor intern. Faktor ini lahir dari rasa tanggung jawab Yayasan Islam Nurul Hidayah Malingping terhadap program pemerintah, terhadap pembangunan nasional dan

terhadap pembangunan spiritual keagamaan yang diwujudkan kedalam bentuk lembaga pendidikan tingkat atas (SLTA).

Madrasah Aliyah Nurul Hidayah beralokasi di Jl. Raden Abbas No.55 Lebakjaha Desa Malingping Selatan Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak, merupakan wujud nyata dari kemauan, niat, tekad kesungguhan dan himmah'aliyah dari pendirinya para untuk turut berpartisifasi aktif dalam mewujudkan pembangunan manusia indonesia seutuhnya. Pendiriannya dimaksudkan sebagai respon terhadap kian meningkatnya minat dan tuntutan dari masyarakat pada umumnya, dan warga di kawasan Kecamatan Malingping pada khususnya, terutama dikalangan menengah terdidik dalam mengikuti berbagai bentuk pengkajian ilmu-ilmu ke-Islaman, sebagai salah satu alternatif dan bekal dalam menghadapi berbagai persoalan hidup dan kehidupan masyarakat modern.

Selanjutnya berdasarkan kesepakatan bersama, maka pelaksanaan pendidikan yang akan dimulai dirintis oleh Yayasan Islam Nurul Hidayah adalah Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Malingping, hal tersebut dilakukan didasari oleh alasan yang cukup kuat, yaitu dengan melihat kepada potensi yang ada di daerah malingping yang pada waktu itu masih kurangnya lembaga pendidikan yang bercirikan Islam.

Sesuai dengan perkembangannya, maka dari berdasarkan saran, masukan beberapa tokoh masyarakat dan instansi terkait seperti Kepala Desa Malingping Selatan, Camat Kecamatan Malingping, Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Malingping, Ketua Mailis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Malingping, yang kemudian didukung oleh rekomendasi dari Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Lebak, dan atas dukungan para alim ulama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, serta dorongan dari fungsionaris Yayasan Islam Nurul Hidayah, maka para pendiri sependapat untuk sesegera mungkin mempersiapkan pendirian lembaga pendidikan yaitu Madrasah Aliyah Nurul Hidayah yang berlokasi di Jl. Raden Abbas No.55 Lebakjaha Desa Malingping Selatan Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

Demikian sekilas pandang sejarah singkat Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Malingping.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah :
 Terwujudnya insan kamil yang mampu menitegrasikan Imtaq dan Iptek dalam amal fiddunya hasanah wafil akhiroti hasanah.

b. Misi Madrasah:

- Melaksakan pengembangan kegiatan bidang agama Islam
- Melaksanakan pengembangn kegiatan bidang ilmu pengetahuan dan tekhnologi
- Melaksanakan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan dan mensinergikan iman dan taqwa kedalam ilmu pengetahuan dan tekhnologi
- 4. Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq dan iptek
- Melaksanakan pengembangan kegiatan pengamalan imtaq

c. Tujuan Madrasah:

- Mengembangkan silabus semua mata pembelajaran pendidikan agama Islam
- Mengembangkan silabus semua mata pelajaran umum yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama Islam
- Mengembangkan sistem penilaian yang holsitik
- 4. Mengembangkan rencana pembelajaran semua mata pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq dan iptek
- Memiliki standar sarana dan prasarana pembelajaran

3. Kondisi Guru

TABEL IV DATA KEADAAN GURU MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH LEBAKJAHA MALINGPING

No	Keterangan	Jumlah		
1	Guru PNS dip	1		
2	Guru Tetap Ya	18		
3	Guru Honorer	-		
4	Guru Tidak Te	2		
Tenaga Kependidikan			-	
1	Tata Usaha		1	
2	Pustakawan		1	
3	Laboran		1	
Ijazah Tertinggi		Jumlah		
		Guru Tetap	Guru	Tidak

		Tetap
S.II	-	1
S.I	16	1
D.III	1	-
D.II/D.I/SLTA	1	-
Jumlah	18	2

4. Sarana dan Prasarana

TABEL V KEADAAN SARANA PRASARANA MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH LEBAKJAH MALINGPING

	Jenis Prasarana		Jumlah Jumlah		Kategori Kerusakan		
No		Jumlah Ruang	Ruang Kondisi Baik	Ruang Kondisi Rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	5	4	3	3	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	1	-	-	1	-
7	R.Lab. Komputer	1	1	-	-	1	-
8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	1	1	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	1	-
12	R. Konseling	-	1	-	-	ı	-
13	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	-	1	-	-	1	-
15	WC Guru	1	1	-	-	1	-
16	Gudang	1	1	1	-	1	1
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempar O Raga	1	1	-	-	-	-
19	R. Org Kesiswaan	1	-	1	1	-	-
20	WC Siswa	10	7	-	-	-	3

5. Kurikulum

Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebakjaha Malingping Kabupaten Lebak dalam kegiatan pembelajaran mulai tahun pelajaran 2006-2007 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan Kurikulum tersebut mengalami perkembangan sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah. Di antara pengembangan tersebut adalah :

- a. Muatan lokal untuk kelas X diisi dengan BTQ, Nashor dan Aswaja.
- b. Pengembangan diri diisi diintegrasikan dengan mata pelajarannya, terutama pengembangan keterampilan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris.

6. Kegiatan Pembelajaran

Pendekatan dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah yang digunakan diarahkan kepada kegiatan siswa aktif. Gambaran umumnya sebagai berikut :

- a. Waktu pembelajaran pagi hari mulai dari pukul 07.15 s/d 14.30 Wib dan dilaksakan di ruang teori belajar, Laboratorium, perpustakaan, dan alam lingkungan sekitar, 10 menit pertama sebelum masuk dilakukan pembacaan Asmaul husna.
- b. Pembinaan imtaq dilakukan terpadu baik melalui masing-masing mata pelajaran maupun pada jam khusus dan melalui kegiatan ibadah keseharian.
- c. Kegiatan perbaikan dan pengayaan dilakukan secara individual atau klasikal.
- d. Bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dilakukan secara individual diluar jam yang telah terjadwal'
- e. Bimbingan belajar bagi kelas XII dilakukan secara intensif untuk lebih mengembangkan kesiapan baik materi maupun psikis dalam menghadapi ujian nasional dan masuk perguruan tinggi

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstra kurikuler diarahkan agar dapat memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan sebagai penunjang kegiatan Intra kurikuler dan dilaksanakan setiap hari selasa,rabu,kamis,jum'at dan sabtu diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan minat masing-masing dengan jenis kegiatan pilihan sebagai berikut:

- a. Pramuka
- b. Paskibra
- c. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- d. Marching Band
- e. Pencinta ITC
- f. Olah Raga
- g. English Club
- h. Kesenian Qasidah
- i. Kerohanian

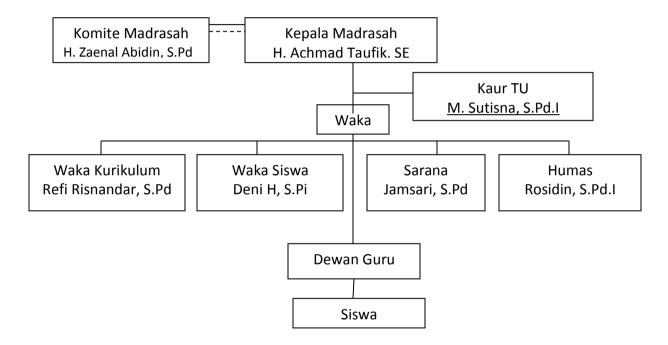
8. Struktur Organisasi

TABEL VI

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH LEBAKJAHA

MALINGPING



B. Hasil Penelitian

Dari hasil pengumpulan/penggalian data melalui observasi, wawancara, dokumentasi strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha. Selanjutnya data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut temuan penelitian dan pembahasan.

- Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas
 Belajar Siswa Materi Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah
 Nurul Hidayah Lebak Jaha
 - a. Perencanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa

Guru agama dilembaga pendidikan memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru masing-masing dengan yang lainnya tentu memiliki perbedaan gaya mengajarnya, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreativitasnya. Menurut pandangan penulis, karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk-bentuk gaya mengajar dari seseorang yang melekat pada diri orang tersebut. Namun demikian, dalam hal merencanakan pembelajaran yakni dalam menyusun perangkat pembelajaran, para guru masih berpegang pada ketentuan yang telah ditetapkan rumusan berdasarkan pengembangan dalam kurikulum, misalnya memperhatikan prinsip keaktifan siswa. Urgensi pendidikan agama dan bentuk perencanaan pembelajaran menurut seorang guru pengampu mata pelajaran fiqih pada saat wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

> ".....Pendidikan agama Islam sangat penting bagi siswa, oleh karena itu guru harus profesional dalam mengajar, yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran yang semenarik mungkin sehingga nantinya siswa termotivasi untuk aktif dan belajar,

khususnya pelajaran Fiqih disamping juga penampilan guru harus diperhatikan."¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik haruslah mempunyai kompetensi pedagogis yang sesuai dengan pelajaran yang diampunya sampai dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu menata penampilan guru menjadi salah satu bentuk perencanaan pembelajaran.

Seorang guru agama mempunyai tanggung jawab penuh dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk diarahkan dalam kebaikan dan menaati aturan sekolah, itulah tanggung jawab seorang guru ketika di kawasan sekolah. Selain itu untuk memberikan kemantapan dalam perolehan data dari wawancara ini peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hidayah. Untuk memperoleh data apakah benar-benar Guru PAI di Madrasah melaksanakan strategi pembelajaran dengan baik di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah melalui perannya sebagai

¹ Mahrumudin, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Selasa, 25 Februari 2020

-

Guru dan guna mengetahui apakah guru PAI disini benarbenar memiliki kompetensi guna menunjang terealisasikannya strategi guru PAI untuk meningkatkan kualitas proses belajar di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah.

Kepala Madrasah Nurul Hidayah Lebak Jaha mengatakan bahwa:

"Salah satu strategi guru pendidikan agama Islam adalah dengan cara memberikan alat peraga, jika dalam mata pelajaran Fiqih contohnya seperti menyampaikan pembelajaran menggunakkan media gambar agar siswa mudah memahami pelajaran"²

Dengan demikian seorang guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran untuk mempermudah para peserta didik memahami pelajaran sekolah, Strategi guru dalam meningkatkan proses belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar. Oleh karena itu, berbagai macam cara guru yang dilakukan merupakan salah satu bentuk strategi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih. Selain itu, pendidik sebelum mengajar terlebih dahulu mempelajari RPP dengan matang, sehingga nantinya

² Achmad Taufik, Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara, Senin, 11 Februari 2020

proses belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas XI:

"Sebelum mengajar setiap guru mempelajari RPP nya terlebih dahulu, melihat apa materinya, metode, media dan tugas-tugas siswa, dengan harapan dalam pembelajaran siswa bisa belajar dengan efektif dan efesien.³

Kemudian guru pengampu pelajaran Akidah Akhlak menambahkan bahwa:

"....Seorang guru dalam pembelajaran mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan secara otomatis guru mempunyai perencanaan yang baik, sekaligus mendesain pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, Banyak yang harus dipersiapkan mulai dari perangkat pembelajaran sampai psikis guru itu sendiri."

Beliau menambahkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran selain menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan guru harus siap dalam psikisnya,

Jaha Malingping, Wawancara Selasa, 25 Februari 2020

⁴ Refi Sunandar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Senin, 9 Maret 2020

³ Mahrumudin, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Selasa, 25 Februari 2020

menjaga kesetabilan emosinya sehingga dalam pembelajaran bisa menyampaikan materi dengan efektif dan efisien.

Guru mata pelajaran Figih kelas XI, selanjutnya mengatakan:

> "....selain penyusunan perangkat pembelajaran, disamping itu juga mempersiapkan kemungkinan yang tak terduga, strategi yaitu dengan menyiasati yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa".5

Menurut beliau guru harus mempersiapkan strategi alternatif jika kondisi pembelajaran tidak sesuai dengan RPH. Demikian pula pemaparan salah satu guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak:

".....pembelajaran dapat sesuai dan tidak sesuai dengan perencanaan, hal ini disebabkan oleh situasi dan kondisi sehingga saya menggunakan strategi yang bervariatif."⁶

Melihat pernyataan di atas, guru Madrasah tersebut berkompeten dalam merencanakan pembelajaran yakni dengan menggunakan strategi yang bervariasi dalam penerapanya

⁵ Mahrumudin, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Selasa, 25 Februari 2020

⁶ Refi Sunandar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Senin, 9 Maret 2020

efektif sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas belajar siswa.

Perangkat pembelajaran menyebutkan beberapa metode diantaranya ceramah, diskusi, tanya jawab, *problem solving*. Media yang digunakan diantaranya audio visual, papan tulis, lingkungan, sedangkan sumber yang di gunakan buku LKS, buku paket, buku yang relevan, kultur Madrasah, perpustakaan. Strategi yang di gunakan adalah strategi kelompok dan individu. Berdasarkan pengamatan RPP masing-masing guru sebagaimana terlampir.⁷

Kepala Madrasah Aliyah Lebak Jaha menjelaskan bahwa:

".....Seorang guru wajib untuk membuat perencanaan pembelajaran. Mengingat keberhasilan pendidikan ada di tangan guru, dengan perangkat pembelajaran yang baik harapan pembelajaran nantinya sesuai, disamping guru harus mengembangkan kompetensinya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitias siswa dalam belajar. Dalam rangka perencanaan pembelajaran kami sudah mengadakan beberapa media, sumber belajar, dan fasilitas yang lain, misalnya taman belajar, perpustakaan, tempat wudlu, *hotspot area* dan tempat yang bisa digunakan belajar lainnya". ⁸

⁸Achmad Taufik, Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Senin, 11 Februari 2020

Dokumentasi, Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Senin, 26 Januari 2020

Upaya kepala sekolah dalam mengelola dan tercapainya tujuan pembelajaran merencanakan agar diantaranya pengadaan media pembelajaran yang lengkap, dan hospot sumber belajar siswa, belajar, area, taman perpustakaan, ruang multi media, masjid dan lab bahasa, sebagaimana hasil observasi⁹ dan dokumentasi terlampir.¹⁰

Selain itu beliau mengatakan:

Madrasah Aliyah ini belum ada strategi pembelajaran yang ideal, akan tetapi guru berusaha memilih strategi yang sesuai dengan kodisi lapangan. Sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru, memberi untuk mengikuti kegiatan sifatnya meningkatkan profesionalisme guru seperti seminar, pelatihan-pelatihan agar guru bisa mengikuti perkembangan pendididikan saat ini berjalan dengan baik di madrasah ini berkembang maju berkat usaha yang haik "11

Sesuai dengan hal di atas seorang guru adalah manusia, tentunya memiliki kekurangan dalam mengajar. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan pembelajaran perlu adanya

10 Dokumentasi, Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Kamis, 27 Februari 2020

Observasi Peneliti, di lingkungan Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha, Kamis 27 Februari 2020

Achmad Taufik, Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Senin, 11 Februari 2020

berbagai perencanaan yang sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan hal ini didukung dengan adanya dokumentasi yang peneliti ambil saat observasi proses pembelajaran fiqih di madrasah tersebut:



Gambar 4.1: Salah satu metode pembelajaran fiqih

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru fiqih dan guru akidah akhlak di atas, didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi, bahwa dalam upaya guru dalam meningkatkan kualitas belajar, guru menggunakan strategi perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan metode, media, dan sumber belajar, khusunya dalam pembelajaran

fiqih menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran siswa. Selain itu, guru menyiapkan fisiologis maupun psikologis guru, tidak lupa menata penampilan guru, menyiasati *misscondition* dan mengikuti pelatihan keguruan, Selanjutnya, guru memaksimalkan apa yang ada di RPP, selain itu juga guru memberi hadiah dan hukuman untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Dalam perencanaan strategi tersebut peneliti berpendapat bahwa perencanaan guru sebagai bentuk strategi pembelajaran fiqih sudah sesuai berdasarkan teori strategi pembelajaran menurut E. Mulyasa yaitu Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang disampaikan dan peserta didik. 12

Hal tersebut mencerminkan bahwa Sebagai seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang

¹² E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional...., h. 81

guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam perencanaan.

b. Bentuk-bentuk Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah

Guru merupakan pengolah pembelajaran dalam proses pendidikan, di dalam penerapannya guru memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran Fiqih. Dalam meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran fiqih tersebut terdapat berbagai macam bentuk-bentuk strategi yang dilakukan oleh guru.

Berikut ini wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih mengenai bentuk strategi beliau dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

"Guru PAI menggunkan metode pembelajaran yang bermacam-macam, yaitu dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya". ¹³

¹³ Mahrumudin, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Selasa, 25 Februari 2020

Strategi untuk meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran Fiqih tentunya banyak metode menjadi sangat penting, dengan metode pengajaran yang baik membuat siswa akan semakin menyukai pelajaran dan bisa menerima pelajaran dengan baik, sehingga hal tersebut dapat memicu dari meningkatnya kualitas belajar siswa. Dalam hal ini media merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menarik minat belajar siswa dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Peneliti juga menanyakan media apa saja yang sudah digunakan dalam pembelajaran Fiqih.

"Setiap proses belajar mengajar ada beberapa media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung metode pembelajaran, Media yang sering digunakan adalah media visual, misalnya gambar, karena dengan media tersebut materi yang disampaikan akan dengan mudah pahami oleh siswa".¹⁴

Hasil wawancara di atas bahwa seorang guru tidak hanya menggunakan satu media saja, namun berbagai media pun diterapkannya. Salah satu diantaranya adalah media visual

¹⁴Mahrumudin, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping , Wawancara Selasa, 25 Februari 2020

dan media gambar. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain keterangan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru Fiqih tersebut, peneliti juga menggali data melalui wawancara kepada sejumlah siswa yang pernah diajar tentang bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di Madrasah Aliyah tersebut. Peneliti tanyakan kepada siswa dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Dari siswa yang bernama Abdan:

"Memandang guru Fiqh, dia adalah individu yang fokus, tegas, jika mendidik di kelas dia *intens* dengan muridnya". ¹⁵

Setiap peserta didik mempunyai cara berpikir tersendiri untuk menilai seorang guru di dalam pengajaran pelajaran Fiqih, kalau menurut Alfin seorang guru Fiqih ini mempunyai ciri khas pengajaran yang bisa dikatakan unik. Ia memandang bahwa guru fiqihnya adalah tipe seseorang yang tegas namun

-

¹⁵Ahmad Abdan, siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Selasa, 25 Februari 2020

juga disiplin. Keseriusan di dalam kelas menunjukkan bahwa seorang guru Fiqih ini mempunyai komitmen yang tinggi.

Hal senada diungkapkan oleh siswi yang bernama Siti Aisyah:

"Fakta menegaskan bahwa guru fiqih tegas, namun seperti yang saya lihat, Pembelajaran yang dia berikan lebih menyenangkan, karena berbagai macam metode yang digunakan dalam pengajarannya. Jika siswa dalam keadaan jenuh, beliau sering memberikan motivasi kepada para siswa serta diselingi dengan bercerita terkait mata pelajaran". 16

Demikian penilaian salah seorang siswi terhadap pengajaran seorang guru Fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah, seperti halnya yang diungkapkan oleh Aisyah tersebut merupakan bentuk pengajaran yang variatif dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan dan memaksimalkan hasil pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

Model pembelajaran yang bagus lagi variatif merupakan salah satu hal yang terpenting digunakan oleh seorang guru di dalam pembelajaran mata pelajarannya. Dalam

¹⁶Aisyah, Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Selasa, 25 Februari 2020

hal ini akan menyebabkan salah satu pemicu minat belajar siswa dan akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Pernyataan dari siswa tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Kepala Madrasah Bapak Taufiq, beliau mengatakan:

"selama dalam mengajar, guru PAI menggunakan metode dan media pembelajaran yang interaktif, hal tersebut dirasa tepat dalam meningkatkan kualitas belajar siswa".¹⁷

Kesesuaian metode dan media dalam pembelajaran Fiqih memang sangat diperlukan. Mengingat hal tersebut menjadi salah satu faktor pemicu meningkatnya hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah. Dengan metode dan media yang tepat tentunya hasil belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan peningkatan kualitas belajar, karena kedua unsur tersebut merupakan alat pendukung bagi guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mahrum selaku guru Fiqih:

.

¹⁷Achmad Taufik, Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Senin, 11 Februari 2020

"dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa, data menunjukkan diagram peningkatan nilai, sehingga nilai KKM dapat dicapai oleh siswa". 18

Dari hasil wawancara Kepala Madrasah, Guru fiqih, serta murid kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah di atas, di kuatkan dengan hasil observasi peneliti pada tempat penelitian yaitu dengan adanya dokumentasi yang peneliti ambil saat observasi dilakukan di Madrasah sebagai berikut:



Gambar 4.2: Guru menggunakan media gambar pada pembelajaran fiqih

¹⁸Mahrumudin, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Selasa, 25 Februari 2020

-



Gambar 4.3: Guru sedang menggunakan metode tanya jawab

Dari data wawancara didukung dengan dokumentasi dan hasil observasi, Kesimpulan yang dapat peneliti ambil bahwa strategi yang dilakukan oleh guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa untuk mencapai hasil yang baik merupakan bukti bahwa strategi guru Fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar siswa memiliki posisi yang sangat sentral dan krusial. Oleh karena itu banyak hal yang menjadi varian dalam mengembangkan dan memberikan pengajarannya.

Strategi dalam konteks pembelajaran, dijumpai dalam beberapa literatur. Abuddin Nata menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yaitu langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. 19 Setiap perilaku diselesaikan oleh siswa yang harus dalam pembelajaran mereka harus dipraktikan. Oleh karena itu, merupakan tindakan pembelajaran yang harus diselesaikan oleh pendidik dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.²⁰

2. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, banyak sekali temuan-temuan yang didapat terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

¹⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi*....., h. 209.

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran*..., h. 132.

Temuan-temuan data tersebut diperoleh secara langsung melalui proses pengamatan dan wawancara langsung kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun beberapa peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas XI sebagai berikut :

a. Pemberi Nilai

Nilai merupakan simbol atau hasil dari aktivitas siswa.

Nilai yang diberikan kepada siswa bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan berdasarkan hasil pengamatan guru. Pemberian nilai merupakan alat yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat guru fiqih:

"Pada umumnya siswa belajar hanya untuk mendapatkan nilai yang baik saja, siswa akan merasa puas jika mereka mendapatkan nilai yang baik. Oleh sebab itu, guru sering menunjukkan nilai mereka masing-masing setelah selesai ulangan untuk dijadikan perbandingan pada ulangan di hari berikutnya". ²¹

²¹Mahrumudin, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Selasa, 25 Februari 2020

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh guru Bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

"dalam pemberian nilai kepada siswa, tidak sedikit siswa yang merasa senang saat ditunjukkan nilai mereka masing-masing, Sering kali mereka mengeluh saat pekerjaannya tidak diberikan nilai sama sekali, padahal nilai tersebut sudah diberikan tapi hanya pada catatan guru saja". ²²

Dari paparan data hasil wawancara dengan guru fiqih dan Guru bahasa Arab dapat diketahui, bahwa dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas belajar kepada siswa bisa dengan memberikan penilaian kepada setiap pekerjaan siswa, dengan mengetahui nilai masing-masing, siswa akan lebih bersemangat untuk belajar agar mendapatkan nilai yang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa di kelas XI pada hari Selasa, 25 Februari 2020 pada saat jam istirahat sehingga penulis tidak mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada waktu siswa yang bernama Fatimah sedang duduk di depan kelas,

-

²²Yogi H., Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Kamis, 12 Maret 2020

kemudian penulis menghampirinya. Secara tidak langsung penulis menanyakan "bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?", siswa tersebut memberi pernyataan bahwa:

"Pada saat belajar, guru sering memberikan beberapa pertanyaan untuk dicoba dan di jawab oleh siswa, kemudian setelah menyelesaikan pertanyaan tersebut, guru memberikan hasil tes yang kemudian disimpan dalam map yang telah diberikan oleh wali kelas." terkadang juga dikoreksi secara bersama-sama, lalu nilainya dibacakan, bila nilai belum dibagikan siswa akan terus menanyakan nilainya, sampai guru membagikan hasil ulangan ataupun hanya menyampaikan saja nilainya dalam kelas."

Dari data wawancara diatas di kuatkan dengan hasil observasi pada tempat penelitian yaitu dengan adanya dokumentasi yang peneliti ambil saat observasi dilakukan di kelas XI sebagai berikut:

²³Yulianti, Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Senin, 8 Maret 2020



Gambar 4.4: Guru mengumumkan hasil ulangan mata pelajaran fiqih

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa dalam proses pembelajaran penilaian sering dilakukan oleh guru. Dengan pernyataan tersebut, maka guru telah berhasil memberikan dorongan untuk melakukan proses belajar pada siswa.

Dalam kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran peneliti berpendapat bahwa peran guru tersebut memiliki bobot yang amat penting, terutama untuk memotivasi dan memfasilitasi siswa sudah sesuai berdasarkan teori peranan guru menurut Gage dan Berliner (dalam Suyono dan Hariyanto) yaitu memiliki fungsi utama sebagai Penilai Pestasi

Belajar Siswa (evaluator of student learning).²⁴ Sebanding dengan kegiatan manajerial, seorang guru dapat bertindak sebagai pengambil kegiatan, pengarah dan penilai kegiatan pendidikan. Dengan demikian Guru PAI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha benar-benar berupaya terbaik untuk memberikan dorongan kepada siswa. Seperti pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, bahwa guru sering memberikan penilaian kepada siswa, entah lewat nilai ulangan harian, maupun hanya lewat lisan saja.²⁵

b. Pemberian tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar siswa.

Tugas dapat diberikan dalam berbagai macam bentuk kelompok maupun tugas individu. Dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru siswa akan berusaha menyelesaikan

²⁵Observasi Peneliti, di ruang kelas Madrasah Aliyah Nurul Hidayah, Senin, 09 maret 2020

Hariyanto, Implementasi Belajar Suyono dan dan *Pembelajaran....*, h. 72

tugasnya walau dengan cara apapun. Karena jika tidak mengerjakan tugas maka siswa akan mendapatkan sanki dari guru. Tentunya siswa tidak menginginkan hal itu terjadi. Hal ini di tegaskan oleh guru Fiqih kelas XI, menyatakan bahwa:

"suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan pemberian tugas, mempunyai kelebihan, Hal positif lainnya dengan memberikan tugas kepada siswa adalah membiasakan siswa berpikir berpikir terbuka dan mencari pemecahan masalah dengan berbagai sudut pandang. Hal tersebut juga akan memancing kemampuan berpikir kritis siswa." ²⁶

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh guru Akidah Akhlak kelas XI sebagai berikut:

"siswa akan giat belajar jika sudah diberikan beberapa tugas oleh guru. Oleh sebab itu, hampir setiap peretemuan saya memberikan tugas rumah kepada murid. Walaupun terkadang masih ada siswa yang tidak mengerjakan, tapi juga tidak sedikit dari mereka yang rajin mengerjakan tugas dari guru.²⁷

Pernyataan lain juga disampaikan oleh guru Bahasa Arab sebagai berikut:

"Memberikan tugas kapada siswa adalah upaya dalam menguji keseriusan siswa di kelas, biasanya sering sekali

²⁶Mahrumudin, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Selasa, 25 Februari 2020

²⁷Refi Sundandar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Senin, 9 Maret 2020

saya memberikan tugas dalam bentuk hafalan kosa kata Bahasa Arab, atau muhadatsah dengan teman sebangku²⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pemberian tugas dapat memacu siswa untuk terus belajar walaupun pada awalnya siswa masih merasa terpaksa dalam melakukannya. Lambat laun siswa akan terbiasa melakukannya. Hal ini dibuktikan pada saat melakukan pengamatan pada hari Kamis, 13 Februari 2020. Saat itu mata pelajaran yang sedang berlangsung yakni pelajaran Fiqih. Dalam pembelajaran Fiqih beberapa siswa telah antusias, dan beberapa siswa juga terlihat ngantuk tidak bersemangat. Kemudian guru memberikan tugas individu yakni menuliskan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran materi Fiqih hari ini, serentak siswa yang sedang mengantuk langsung mengerjakan tugas dari guru, dan segera menyelesaikannya.²⁹

²⁸ Yogi, Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Kamis, 12 Maret 2020

²⁹Observasi Peneliti, di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha, Rabu 11 Maret 2020

Dalam proses pembelajaran akan berhasil baik apabila siswa tekun mengerjakan tugas, teliti dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan-hambatan secara mandiri, Hal itu yang harus diperhatikan guru agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.³⁰

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, jelas sekali bahwa dengan adanya tugas siswa akan semakin giat belajar dan bersemangat dalam belajar.

c. Pemberian Pujian

Pujian merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya pujian siswa akan merasa senang, perilaku tersebut secara otomatis dapat memberikan semangat kepada siswa untuk terus berusaha agar mendapatkan pujian lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat guru Akidah Akhlak kelas XI sebagai berikut:

"memberikan pujian, mendo'akan atau bonus nilai kepada siswa merupakan tingkat kepuasan tersendiri bagi siswa

³⁰ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet, III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 14

dalam mencapai hasil belajar karena dengan hal itu siswa merasa dihargai atas hasil usaha mereka dalam belajar".³¹

Berdasarkan pernyataan tersebut guru juga menyebutkan bahwa dirinya tidak memberikan perkataan-perkataan buruk yang dapat menyakiti hati siswanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Fiqih kelas XI yakni sebagai berikut:

"Sebuah pujian yang diberikan kepada siswa bisa menjadi penyebab siswa senang dan dengan adanya rasa senang pada diri siswa dapat menyebabkan siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, oleh karena itu, saya tidak pernah lupa untuk memberikan pujian terhadap siswa, meskipun pujian tersebut hanya lewat jempol saja". 32

Dengan demikian siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *Reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.³³

Berdasarkan dua pendapat yang berbeda tersebut dapat diketahui bahwa, dalam meningkatkan kualitas belajar, serta motivasi peserta didik keduanya harus seimbang. Ada

³²Mahrumudin, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Selasa, 25 Februari 2020

³¹ Refi Sunandar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Senin, 9 Maret 2020

beberapa siswa yang mendapatkan pujian merasa senang dan semakin giat belajar, ada juga siswa yang setelah mendapatkan pujian ia merasa puas dan bermalas-malasan untuk belajar.

Hasil wawancara dengan guru fiqih dan guru akidah akhlak di atas dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada tempat penelitian yaitu dengan adanya dokumentasi yang peneliti ambil saat observasi dilakukan di kelas XI:



Gambar 4.5: Guru dan siswa memberikan *applous* sebagai bentuk pujian

Dalam pemberian pujian tersebut peneliti berpendapat bahwa peran guru PAI sebagai pemberi motivasi belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah sudah sesuai dengan prosedur berdasarkan Teori Peran Guru menurut Sardiman A.M, Bahwa apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *Reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

d. Pemberian Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement negative*, tetapi jika diberikan secara tepat dan benar bisa menjadi alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan beberapa data mengenai pemberian hukuman yang berlaku pada kelas XI tersebut.

Hukuman tersebut diberikan ketika siswa keluar masuk kelas tanpa ijin, tidak mengerjakan tugas, dan mengganggu teman pada saat jam pelajaran berlangsung, dan juga berkatakata kotor. Hal ini sesuai dengan pendapat guru Fiqih sebagai berikut:

"pemberian hukuman dalam proses belajar sangat diperlukan, hukuman sebagai bentuk motivasi yang diberikan guru untuk siswa. Misalnya, bagi siswa yang suka berkata-kata kotor terhadap temannya, Hukumannya adalah meminta untuk menghafalkan surat-surat pendek."³⁴

Hal tersebut senada dengan pernyataan guru Akidah Akhlak kelas XI sebagai berikut:

"Pemberian hukuman terhadap siswa yang melanggar aturan belajar, memang harus dilakukan oleh guru. Guru yang baik bukanlah guru yang memperbolehkan atau membiarkan siswa melakukan prilaku menyimpang selama belajar. Bagi guru, pemberian hukuman atau sanksi ini bertujuan menimbulkan efek jera kepada siswa." .³⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan hukuman kepada siswa yang telah melakukan kesalahan.

Dengan memberikan hukuman, maka siswa akan menyadari kesalahan yang ia lakukan dan akan berusaha untuk tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut serta memfokuskan perhatian pada pelajaran. Hukuman sebagai reinforment yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat

³⁴Mahrumudin, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Selasa, 25 Februari 2020

³⁵Refi Sunandar, Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Senin, 9 Maret 2020

dan bijak bisa jadi alat motivasi.³⁶ Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan pada objek penelitian.



Gambar 4.6: Mengahafal surat-surat pendek bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas



Gambar 4.7: Hukuman bagi siswa yang membuat gaduh di kelas, yaitu membaca istighfar 99 kali

h. 144

³⁶ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*....,

Dalam pembelajaran di kelas guru dapat memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa supaya selain membuat efek jera tetapi juga siswa mendapatkan manfaat positif dari hukuman tersebut, sehingga dapat lebih meningkatkan motivasi belajar dan nantinya meningkatkan juga hasil belajar.

e. Memberikan Nasehat

Nasehat juga sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Nasehat disini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa mengerti dan menyadari apa saja tujuan dari mereka belajar. Seperti yang telah diungkapkan oleh Guru Bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

"memberikan nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap disiplin belejar, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsipprinsip baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara mengetuk hatinya bukan raganya." ³⁷

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, Dalam observasi tersebut terlihat bahwa guru sering memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang ramai

³⁷Yogi H., Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Kamis, 12 Maret 2020

saat pembelajaran dimulai. Nasehat yang diberikan disini yakni berupa pengertian tentang pentingnya belajar guna mencapai cita-cita mereka di dunia maupun di akhirat.³⁸

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa nasehat juga dapat dilakukan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar yaitu dengan memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita-cita anak dapat tercapai. Pengertian tersebut mereka berikan dalam bentuk nasehat, Nasehat yang diberikan bertujuan agar siswa semakin rajin belajar sehingga dengan belajar cita-cita mereka baik berupa prestasi dalam kelas maupun cita-cita saat dewasa nanti tercapai. Dengan nasehat tersebut, semangat belajar akan meningkat.

³⁸Observasi Peneliti, di Ruang Guru Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha, 09 Maret 2020

3. Strategi dan peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah

Pelaksanaan proses pendidikan khususnya pendidikan di Madrasah, guru memegang peranan yang paling utama. Pendidik dalam Islam juga dikatakan sebagai siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya. Di Madrasah sebagian peserta didik mungkin telah memiliki prestasi, tetapi sebagian lagi mungkin belum. Di sisi lain, mungkin juga ada peserta didik yang semula berprestasi, tetapi menjadi pudar. Tingkah laku seperti rendahnya motivasi, kurang bersemangat, jera, malas, dan sebagainya, dapat dijadikan indikator menurunnya kualitas belajar peserta didik, Jelas bahwa dalam kegiatan belajar peserta didik di Madrasah banyak masalah yang timbul, khususnya dalam pelajaran digih. Masalah-masalah tersebut harus segera diatasi agar para peserta didik tidak mengalami kegagalan dalam belajar. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didik untuk membantu mereka supaya mereka berhasil dalam belajar. Dalam hal ini terasa peranan guru Fiqih, khususnya dalam memberikan motivasi sebagai upaya mengatasi peningkatan kualitas belajar fiqih. Guru Fiqih berkewajiban membantu peserta didik meningkatkan kualitas dalam belajar. Setiap siswa diandalkan untuk menerapkan mentalitas dan kecenderungan belajar yang baik.

Berdasarkan hal tersebut maka proses pembelajaran Fiqih menjadi penting untuk di telaah kembali, karena kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Tuntunan inilah yang kemudian mengharuskan guru memiliki kemampuan untuk mendesain proses pembelajaran dengan baik dan efektif, yaitu dengan berorientasi pada peningkatan mutu peserta didik sehingga rumusan tujuan yang telah direncanakan oleh semua komponen pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Salah satu variabel yang harus dikuasai guru sebagai bentuk strategi pembelajaran yang efektif adalah mendesain proses pembelajaran yang mengedepankan aktifitas dan keterlibatan peserta didik di kelas, mulai dari persiapan, proses sampai pada evaluasi pembelajaran.

"Beberapa siswa di kelas tersebut membutuhkan bantuan agar mereka memiliki alternatif untuk membuka sudut pandang dan kecenderungan belajar mereka, melalui bantuan dan dengan keinginan untuk menemukan kekurangan mereka dalam belajar, kemudian berusaha untuk mengubah atau memperbaiki kekurangan tersebut."

Dari pendapat di atas untuk itu peserta didik hendaknya didorong untuk meninjau sikap dan kebiasaannya dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip belajar yaitu belajar berarti melibatkan diri secara penuh, lebih dari sekadar membaca bahan-bahan yang tercetak dalam buku-buku teks. Efisiensi belajar akan meningkat apabila perbuatan belajar itu didasarkan atas rencana atau tujuan yang nyata dan hasil dapat diukur. Untuk dapat melaksanakan kegiatan dan mencapai hasil belajar yang baik diperlukan adanya motivasi, suasana hati yang aman, kesehatan yang baik, tidur teratur, dan rekreasi yang memadai. Secara umum, tujuan dari motivasi yang diberikan oleh guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah

³⁹ Achmad Taufik, Kepala Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Senin, 11 Februari 2020

Lebak Jaha adalah membantu peserta didik agar ia mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, memecahkan masalah yang dihadapi, dan mengarahkan pada diri secara cermat, secara khusus. Dengan kata lain tujuan dari motivasi yang diberikan kepada peserta didik agar ia dapat mempergunakan kemampuannya untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri dan kesulitan dalam belajar.

Sebagaimana dikemukakan guru PAI bahwa:

"Motivasi yang diberikan kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha bertujuan agar peserta didik yang mempunyai kesulitan dan kurang bersemangat dalam pelajaran Fiqih, dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya dapat mengatasi secara optimal, Kesulitan-kesulitan yang dimaksud pada umumnya meliputi kesulitan dalam belajar yang ditandai oleh semangat dan kemampuan belajar yang rendah, ketidakmampuan untuk menggunakan kemampuan belajar yang tinggi secara optimal, rendahnya kualitas dalam belajar yang berlatar belakang masalah sosialemosional 40

Jadi strategi dan peran yang dilakukan guru PAI di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha pada hakekatnya adalah proses bantuan khusus yang diberikan kepada peserta

 $^{^{\}rm 40}$ Mahrumudin, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Kamis, 8 Maret 2020

didik di kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan-kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangannya yang optimal, sehingga mereka dapat memahami diri, mengarahkan diri, dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntunan untuk belajar, Sangat jelas bahwa strategi dan peran guru di madrasah berdasar dan terarah kepada pencapaian tujuan belajar itu sendiri. Kaitannya dengan penjelasan di atas, guru PAI di madrasah menjelaskan bahwa:

"Siswa yang mengalami kesulitan belajar terkadang ada yang mengerti bahwa dia mempunyai masalah tetapi tidak tahu bagaimana mengatasinya, dan ada juga yang tidak mengerti kepada siapa ia harus meminta bantuan dalam menyelesaikan permasalahan itu. kemungkinan besar mereka tidak akan dapat berkonsentrasi dengan baik, karena fokus mereka akan terganggu. Dalam kondisi demikian strategi pembelajaran fiqih dan motivasi yang saya berikan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut". 41

Dari pendapat di atas, dapat juga dikatakan strategi yang dilakukan guru PAI mempunyai peranan penting untuk

⁴¹ Mahrumudin, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Kamis, 8 Maret 2020

membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi mereka, baik sekarang maupun akan datang.

Mengatasi masalah pribadi yang menganggu belajarnya terutama dalam belajar Fiqih. Mengingat mata pelajaran Fiqih mempunyai peranan sangat penting dalam menanamkan nilainilai religus khusunya dalam bidang hukum Syar'i amali (praktis) kepada peserta didik dan dapat memberikan arahan terhadap hari depannya, sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi kader pembangunan yang mempunyai nilai-nilai moral keagamaan. Sebagai guru Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha melalui pemberian motivasi, guru Fiqih harus bisa mengelola kelas dengan baik, walaupun mata pelajaran merupakan pendidikan normatif atau mata pelajaran tambahan yang tidak masuk dalam Ujian Nasional.

Guru harus dapat menyesuaikan pelajaran Fiqih dengan kondisi peserta didik yang mempunyai berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Pada mata pelajaran Fiqih juga tidak jauh beda dengan mata pelajaran lainnya. Selain itu, peserta didik harus dapat menguasai teori yang diberikan oleh guru agama dalam hal ini guru Fiqih juga harus bisa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan kelas ditinjau dari penataan ruang kelas, pengaturannya bisa berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia, dan kepentingan pelaksanaan cara belajar peserta didik aktif. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, pengelolaan ruang kelas yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha yaitu seperti yang dikemukakan guru Fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha bahwa:

"untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar dan menjadikan siswa menjadi generasi yang intelek serta mempunyai budi pekerti yang luhur dan Sholih-sholihah, berhasil dalam segala yang dicita-citakan. Berperan aktif dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan usaha menumbuh kembangkan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, yaitu dari pelajaran, metode dan guru. Ketiga hal tersebut harus didesain dengan baik, sehingga saya selalu mengutamakan perasaan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik". 42

 $^{^{\}rm 42}$ Mahrumudin, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Kamis, 11 Maret 2020

Dari pendapat di atas, menggambarkan bahwa dalam memahami kualitas belajar peserta didik dalam belajar seorang guru harus mempunyai kepekaan atas apa yang terjadi dalam kejiwaan atau aspek psikologi peserta didiknya seperti dalam perhatian mereka dalam menerima pelajaran serta prestasi belajarnya.

Hasil wawancara dengan guru Fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha mengemukakan bahwa: Untuk mengetahui kualitas belajar peserta didik, guru memperhatikan peta kelas, memahami karakter peserta didik, memperhatikan kondisi psikologis anak ketika pelajaran berlangsung, juga kondisi lingkungan pada saat itu sangat mempengaruhi proses belajar peserta didik dalam, memperhatikan mimik dan tingkah laku peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. 43

Berkaitan dengan pendapat di atas, Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Nurul Hidayah menegaskan bahwa:

⁴³ Observasi, di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha, 09 Maret 2020

Respon peserta didik berbeda-beda, ada yang semangat, malas. Hal ini berkaitan dengan kualitas peserta didik dalam belajar itu sendiri dan dari guru dalam mengajar, guru tidak harus menonton sehingga harus menggunakan variasi pembelajaran baik metode, strategi dan media yang digunakan. Sedangkan untuk memahami motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran adalah pertama, dari respon peserta didik dalam melaksanakan tugas, kedua, adalah tingkah laku peserta didik atau karakter peserta didik, ketiga dengan mereview kembali materi kemarin, dengan begitu motivasi siswa untuk belajar ketahuan.⁴⁴

Demikian hal dengan apa yang diungkapkan oleh guru Fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha: *Respon* peserta didik berbeda-beda, ada yang semangat, antusias, mengantuk, malas apalagi waktu pelajaran membaca al-Qur'an. Untuk melihat semangat atau tidak itu dari respon mereka, latar belakang kehidupannya, dari kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, sehingga metode pembelajaran yang saya gunakan juga bervariasi bukan hanya ceramah tapi juga diskusi. 45

⁴⁴ Yogi H., Guru Bahsa Arab Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Kamis, 12 Maret 2020

⁴⁵ Mahrumudin, Guru Fiqih Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping, Wawancara Kamis, 12 Maret 2020

Dari hasil tersebut peneliti wawancara dapat menggambarkan bahwa kualitas belajar peserta didik itu tergantung pada perhatian dan keinginan peserta didik itu sendiri yang bukan berarti tidak ada faktor dari luar untuk menumbuhkan motivasi peserta didik tersebut, dengan adanya pengaruh luar yang cukup besar kualitas peserta didik dalam belajarpun akan semakin meningkat pula, Sedangkan guru dalam mengajar harus memperhatikan karakter peserta didiknya yang berbeda-beda, guru memberikan perhatian, bimbingan, serta variasi pemberian metode, strategi, media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan

Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas
 Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di
 Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas dapat ditarik pembahasan

bahwa perencanaan yang dilakukan guru PAI adalah menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari Silabus dan RPP yang sesuai dengan perkembangan kurikulum, dan untuk menyempurnakan pembelajaran adanya berbagai perencanaan yang sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Akan tetapi, di Madrasah Hidayah Nurul Lebak Jaha belum ada strategi pembelajaran yang ideal dalam belajar mengajar, Guru PAI di Madrasah ini harus berusaha memilih strategi yang sesuai dengan kondisi lapangan untuk meningkatkan kualitas belajar. Oleh karena itu, berbagai macam cara guru yang dilakukan merupakan salah satu bentuk strategi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran Figih. Selain itu, pendidik sebelum mengajar terlebih dahulu mempelajari RPP dengan matang, sehingga nantinya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

Selain penyusunan perangkat pembelajaran guru PAI di Madrasah ini menyiapkan kondisi fisiologis dan psikologis, menata penampilan, menyiasati hal-hal yang tidak di rencanakan. Adapun upaya Kepala Madrasah

untuk meningkatkan kualitas belajar siswa mengadakan media pembelajaran, sumber belajar, dan fasilitas belajar yang baik.⁴⁶

Dalam perencanaan tersebut peneliti berpendapat guru perencanaan sebagai bentuk pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa sudah sesuai dengan prosedur berdasarkan Teori Strategi dalam konteks pembelajaran, menurut Abuddin Nata menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.⁴⁷ Demikian juga dengan strategi pembelajaran menurut Anissatul Mufarokah Perencanaan pembelajaran secara sistematis mempunyai keuntungan diantaranya:

⁴⁶ Slameto, *Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bernuansa Nilai Karakter*, Jurnal Scholaria, Vol. , No. 1, Januari 2020, h. 55

⁴⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), h. 209.

- 1) Melalui sistem perencanaan yang matang, Guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal.
- 2) Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Melalui sistem perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.⁴⁸

Bentuk Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran

⁴⁸ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 1-2

Fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha adalah sebagai berikut:

1) Menggunakan dan *Inquiry*

Dari berbagai strategi pembelajaran, strategi yang di gunakan guru fiqih beliau menggunakan strategi *expository* dan startegi *Inquiri*, sesuai dengan yang di tuliskan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan, yang berisi penjelasan sebagai berikut:

Strategi pembelajaran *expository* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran *expository* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab

dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.⁴⁹

Kerangka ini disajikan oleh guru dalam sebuah struktur yang telah diatur dengan sempurna, efisien dan total sehingga siswa hanya perlu menyesuaikan dan mencernanya dengan cara yang tertib dan terencana. Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya: (1) Metode ceramah (2) Metode demonstrasi (3) Metode Hafalan.⁵⁰

Strategi pembelajaran *inquiry* (SPI) adalah Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menggarisbawahi jalan menuju proses berfikir untuk menemukan respons terhadap masalah yang ditanyakan. Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Seperti yang diindikasikan oleh Piaget, peningkatan mental (keilmuan) dipengaruhi

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran....*, h. 299.

_

oleh faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, social experience dan equilibration.⁵¹

Dengan demikian, dalam proses belajar siswa telah membawa pengertian dan pengetahuan awal yang harus ditambah, dimodifikasi, diperbaharui, direvisi, dan diubah oleh informasi baru yang diperoleh dalam proses belajar.⁵²

Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya: (1) Metode Diskusi (2) Metode Pemberian Tugas (3) Metode Eksperimen (4) Metode Tanya Jawab.⁵³

Dari pengertian-pengertian diatas, Guru Fiqih memilih strategi ini untuk menjadikan siswanya lebih termotivasi belajarnya dengan alasan, bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran expository guru dapat mengontrol permintaan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat melihat sejauh mana siswa

⁵¹ Saliman, *Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran*, Jurnal INFORMASI, No. 2, XXXV, Th. 2009, h. 78

⁵² Saliman, *Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran....*, h. 79

⁵³ Muh. Sain Hanafy, *Implikasi Penerapan Strategi* h. 127.

menguasai materi yang disampaikan. Selain itu, strategi pembelajaran expository dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luar, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.⁵⁴ Walaupun strategi ini mempunyai kelemahan yang hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain. Akan tetapi Guru PAI dalam hal ini materi fiqih menggunakan strategi Inquiry untuk menutupi kelemahan tersebut. Itulah kenapa guru fiqih memilih strategi *Expository* dan dilanjutkan dengan Inquiry, karena kedua strategi tersebut mempunyai kesinambungan yang cukup efektif dalam menjalankan metode-metode yang nantinya beliau gunakan untuk pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha.

⁵⁴ Muh. Sain Hanafy, *Implikasi Penerapan Strategi* h. 128.

Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Dari data wawancara dikuatkan dengan dokumentasi dan hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha, Khususnya dalam pembelajaran fiqih menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran peserta didik sebagai pemicu semangat sehingga menimbulakan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam memberikan motivasi terhadap siswa. Dengan menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran dan cara guru menyampaikan materi belajar di kelas dan kehangatan guru terhadap anak didiknya akan meningkatkan kualitas belajar siswa. Perananan metode akan nyata jika guru memilih metode sesuai dengan tingkat kemampuan yang

hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran,⁵⁵ banyak faktor yang perlu diketahui untuk mendapatkan pemilihan metode yang akurat, seperti faktor guru senditi, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah anak didik di kelas, tujuan dan sebagainya. Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik dengan metode yang sesuai maka dapat menggairahkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif karena anak didik aktif dikelas. Siswa yang motivasinya lebih kuat disebabkan karena adanya motivasi intrinsik dari dalam dirinya, dikarenakan dalam diri siswa rasa keingintahuannya terhadap hal-hal yang baru sangat kuat, keinginan mencoba dan sikap mandiri anak didik. Metode yang digunakan guru PAI mata pelajaran figih ada empat yakni Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan Penugasan/resitasi.

.

⁵⁵ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*....,h. 41.

Merujuk pada buku "Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam", ada beberapa strategi untuk menumbuhkan kualitas belajar siswa, yaitu diantaranya adalah menggunakan metode bervariasi dan menggunakan media yang baik serta harus dengan tujuan pembelajaran. ⁵⁶

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang berfariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. ⁵⁷

⁵⁶ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami, (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2011), h. 79

⁵⁷ Mulyasa, Menjadi Guru Propesional....., h. 107

3) Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi

Dari data wawancara didukung dengan dokumentasi dan hasil observasi akhirnya dapat peneliti simpulkan bahwa Efektifitas pemanfaatan media pembelajaran fiqh dapat dilihat dari beberapa media yang dijadikan guru PAI di kelas XI madrasah Aliyah Nurul Hidayah sebagai alat untuk mengajar mata pelajaran fiqih, yang dimanfaatkan secara konsisten dan kontinyu. Beberapa media pembelajaran fiqh tersebut berupa; *power point*, gambar, diagram dan tabulasi mawaris, pustaka atau buku, video pernikahan, kitab Undang-undang (UU) Perkawinan.

Efektifitas pemanfaatan beberapa media tersebut dalam proses pemberian materi fiqh dapat dilihat dari keaktifan serta animo para peserta didik dalam mengikuti setiap sesi pertemuan materi fiiqh. Para siswa merasa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran fiqh jika guru menjelaskannya dengan menggunakan beberapa media tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, pemanfaatan media pembelajaran fiqh di kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah sudah bisa dikatakan efektif, karena sudah mencapai tujuan,dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya, mampu membangkitkan minat siswa, memiliki ketepatan informasi, memiliki kualitas yang baik, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi

Dalam pemanfaatan media tersebut peneliti berpendapat bahwa penggunaan berbagai media sebagai bentuk strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa sudah sesuai dengan prosedur berdasarkan Teori menurut M. Saekan Muchit bahwa Guru yang ideal adalah guru yang rajin dan disiplin melakukan pembelajaran siswa selama di sekolah yang ditunjukkan dengan ketrampilan menyusun desain pembelajaran, memberi motivasi siswa untuk belajar, menggunakan metode dan media secara tepat, dan mampu melakukan penilaian yang dapat dijadikan bahan pengembangan program di sekolah.⁵⁸

Jika kita amati lebih cermat lagi, pada mulanya media pembelajaran hanya di anggap sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan mengajar (teaching aids). Alat bantu mengajar grafts atau benda nyata lain. Alat-alat bantu itu di maksudkan untuk memberikan pengalaman lebih kongkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar.⁵⁹

4) Membudayakan perilaku disiplin

Dari data wawancara dan hasil observasi dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa perilaku disiplin peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah dilihat dari pengerjaan tugas, baik mandiri maupun individu, dinilai sebagai perwujudan dari kedisiplinan. Ketika peserta mengarjakan tugas sesuai

⁵⁹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual,* (Bandung: YRAMA Widiya, 2013), h. 49.

٠

⁵⁸ M. Saekan Muchith, *Guru PAI yang Profesional*...., h. 223.

dengan intruksi dan tepat waktu, maka mereka secara tidak langsung telah mengamalkan kedisiplinan. Serta implementasi pembelajaran figih dalam membentuk kedisipinan peserta didik yaitu guru selalu berusaha mengajak dan menganjurkan para peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha. dan Kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan secara terus-menerus akan berpengaruh terhadap kadisiplinan siswa. Disiplin waktu dan disiplin aturan. Walaupun awalnya terdapat sebagian siswa enggan shalat dhuhur berjamaah, akan tetapi lama-kelamaan mereka terbiasa dan akan melekat menjadi kebiasaan, dan ini merupakan dari implementasi pembelajaran figih dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik.

Hal diatas sudah sesuai dengan teori Kedisiplinan menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian disiplin menunjuk kepada "kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya".⁶⁰

Kedisiplinan tumbuh dari kesadaran, akan tetapi kesadaran tersebut haruslah ditumbuhkan terlebih dahulu pada diri peserta didik sehingga peserta didik dapat merealisasikan akhlak disiplin di lingkungan madrasah dengan datang tepat waktu, tidak membolos, tidak meniru, mentaati peraturan madrasah dan lain-lain.

Tentunya dalam menumbuhkan kesadaran itu merupakan peran seorang guru seperti pada penjelasan diatas, bahwasanya Guru sebagai motivator yang dapat memberi stimulus atau rangsangan kepada siswa agar terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik, sesuai norma yang ada.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 115

_

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha yakni: Pertama, dengan cara memberikan angka/nilai pada setiap ulangan harian, pemberian nilai ini dimaksudkan agar siswa semakin giat belajar setelah mengetahui nilai mereka. Berapapun nilai yang mereka dapatkan, guru akan tetap menunjukkan nilai tersebut.

Meski nilai yang mereka dapatkan rendah, guru juga tetap menghargai setiap usaha mereka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para

siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.⁶¹

Kedua, memberikan tugas setiap kali siswa merasa bosan dan tugas rumah/PR, Tugas disini diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa selalu belajar, meskipun mereka terpaksa, setidaknya bisa menyerap ilmu sedikit demi sedikit dari tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan pun beragam, tidak hanya tugas kelas tapi juga tugas rumah. Dengan adanya berbagai tugas ini diharapkan siswa semakin giat belajar walaupun tidak pada jam pelajaran dikelas.⁶²

Ketiga, memberikan pujian kepada siswa dalam setiap hasil pekerjaan siswa baik berupa kata-kata pujian maupun hanya dengan symbol jempol saja. Pemberian

⁶¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...* h. 92-95

⁶² Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar (Cet, III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 4

pujian bertujuan agar siswa merasa senang dan semakin giat dalam belajar.

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. 63

Keempat, pemberian hukuman. Hukuman diberikan jika siswa tidak memperhatikan penjelasan guru ataupun siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian hukuman disini dimaksudkan agar siswa merasa jera dan menyadari kesalahannya hingga mereka tidak lagi mengulangi kesalahan yang telah mereka perbuat. Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa

⁶³ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, ... h. 95

⁶⁴ Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar....., h. 4

menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. 65

Kelima, memberikan nasehat kepada siswa-siswa yang selalu membuat gaduh didalam kelas, siswa yang sering bermain dari pada memperhatakan penjelasan guru, dan siswa yang sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Nasehat disini diberikan dengan cara guru memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya belajar untuk mencapai cita-cita mereka ataupun untuk meraih pretasi yang baik dikelas. Nasehat yang diberikan oleh guru akan membantu siswa untuk tujuan dari mereka belaiar mengetahui ataupun bersekolah. 66 Tujuan dari nasehat sendiri adalah agar siswa semakin giat dalam belajar dan menyadari pentingnya mereka untuk belajar, baik belajar disekolah ataupun dirumah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan beberapa pendapat Sardiman bahwa ada cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan

⁶⁵ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, ... h. 95

⁶⁶ Eneng Muslihah, Metode dan Strategi Pembelajaran....., h. 150.

belajar di sekolah, yaitu pemberian angka, hadiah, saingan/kompetensi, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, minat, dan tujuan yang diakui. Dalam proses pembelajaran kualitas merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak ada motivasi dalam belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan semangat belajar siswa.

Jadi, antara teori dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan telah sesuai walaupun dalam peningkatan kualitas tersebut ada beberapa cara yang belum dilakukan oleh guru, sehingga masih banyak siswa yang tidak merasa senang saat proses pembelajaran

_

⁶⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ... h. 95

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 43-48.

dimulai dan masih banyak siswa yang bermain saat berada dalam kelas.

3. Peran Strategis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha

Dalam pengaplikasian pembelajaran di kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak jaha guru juga menggunakan berbagai strategi dan metode demi menunjang tercapainya pembelajaran di kelas beberapa usaha tersebut adalah guru menggunakan metode bervariasi dan pemberian motivasi dan penguatan dalam pembelajaran Fiqih di kelas. Seperti pada teori yang dikemukakan Uyoh Sadulloh bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Guru tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanannya, namun juga diharapkan mampu menginspirasi peserta didiknya agar dapat

mengembangkan potensi diri dan menyenangi pembelajaran dengan baik. ⁶⁹

Teori di atas sama halnya dengan praktik pembelajaran yang dilakukan guru Fiqih di kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah dalam meningkatkan kualitas belajar guru memposisikan dirinya sebagai pengarah, pendamping dan penopang pembelajaran siswa agar kegiatan pembelajaran semakin baik. Guru juga melakukan berbagai pendekatan kepada siswa agar siswa tidak malu-malu dan canggung terhadap guru tersebut, guru juga memberikan motivasi dan penguatan terhadap siswa agar siswa selalu semangat dalam belajar dan terdorong dalam diri siswa tersebut bahwa pembelajaran Fiqih merupakan pembelajaran yang sangat penting.⁷⁰ menggunakan Guru juga metode bervariasi demi terwujudnya pembelajaran yang efisien karena pembelajaran praktek dapat mengarahkan siswa pada

⁶⁹ Asep Yonny, Yunus, & Sri Rahayu. *Begini Cara Menjadi Guru*

⁷⁰ Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar...., h. 4

masalah-masalah yang sebenarnya. Dengan pembelajaran praktek siswa lebih memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan tertentu.

Diharapkan jika pembelajaran di kelas sudah berlangsung dengan baik maka siswa akan mendapat nilai yang baik pula dan jika siswa mendapat nilai yang baik maka di harapkan siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pengalaman ibadah siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Jika di tarik kesimpulan siswa yang memiliki nilai yang baik dalam mata pelajaran Fiqih seharusnya juga aktif dalam pengalaman ibadahnya.

Peranan guru fiqih terutama di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha Malingping tidak hanya mengajar saja, akan tetapi memiliki peran-peran sebagai pengasuh, pembimbing agar para siswa, dapat dan mau melaksanakan sebagaimana semestinya.⁷¹ Peran guru yaitu sebagai pendidik (*nurturer*) yakni merupakan peran-

71 Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar*...., h. 72.

peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberikan bantuan dan dorongan (*support*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar mereka itu menjadi patuh terhadap peraturan-peraturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.⁷²

berkaitan ini Peran-peran seperti dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pemahaman dan pengalaman lebih lanjut seperti pembinaan kesehatan jasmani dan rohani, moralitas, tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, dan yang paling mendasar dalam pendidikan dan pengajaran tersebut adalah membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari dan mendalami pelajaran agama (Fiqih) serta mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Strategi dan peran guru PAI yang beragam sangat di

⁷² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi, h. 2.

perlukan, sebab merupakan kunci utama terhadap kesuksesan pendidikan. Selain itu, guru juga sebagai penyalur pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanannya, Namun juga diharapkan memiliki pilihan untuk menginspirasi siswa dengan tujuan agar mereka dapat membangun bakat terpendam mereka dan memiliki etika yang baik. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran bergantung dari strategi guru yang harus menyesuaikan dengan berbagai macam karakter peserta didik, dan juga materi yang sedang diajarkan. Strategi yang tepat yang di gunakan guru dalam pembelajaran sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar, 73

Jadi peranan seorang guru akan berubah dari "yang bertanggung jawab" menjadi "pembimbing" sekaligus "penasehat". Oleh sebab itu, sistem pendidikan tidak dapat lagi membentuk seseorang dengan langkah-langkah yang standar sekaligus menindas seperti dulu lagi,

⁷³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*...., h. 81

Walaupun tehnologi komputer dapat memberdayakan siswa untuk memperoleh kemampuan dasar sendiri, seorang guru hendaknya memperhatikan kebutuhan untuk peserta didik yang bersangkutan dan membimbingnya untuk meraih kemajuan sesuai dengan kecepatan belajarnya sendiri. Oleh sebab itu, guru di ibaratkan sebagai pembimbing suatu perjalanan (*journey*), atau yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut.

Dengan mencermati tentang tinjauan peran strategis guru PAI dalam meningkatkan kualtas belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh di kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lebak Jaha, maka dapat di simpulkan bahwa ada 3 (tiga) aspek yang telah dilakukan oleh guru PAI yang paling dominan adalah guru sebagai pendidik, pembina, dan sebagai motivator sudah dapat dilaksanakan dengan baik selama berada di lingkungan sekolah.

_

⁷⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.29.

⁷⁵ Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional....,h.30.

Sedangkan peran-peran guru yang lainya sudah dapat dilaksanakan walaupun belum sepenuhnya dilakukan atau di laksanakan secara maksimal, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu, kesibukan kegiatan-kegiatan lainnya, keterbatasan bagi guru untuk melakukan pengawasan terhadap para peserta didik ketika mereka sudah berada di rumahnya masing-masing, mengingat tempat tinggal mereka yang jauh dari pantauan guru, akan tetapi walau demikian para guru tentunya tidak menghilangkan peran mereka sebagai pendidik, para guru dapat melaksanakan perannya sebagai monitoring dengan cara memonitor setiap perkembangan para peserta didiknya ketika berada di lingkungan keluarga dan masyarakat.